

**IDENTIFIKASI POTENSI WISATA BESERTA 4A
(*ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY,
ANCILLIARY*) DI DUSUN SUMBER WANGI, DESA
PEMUTERAN, KECAMATAN GEROKGAK,
KABUPATEN BULELENG, BALI**



NAMA

IDA BAGUS DWI SETIAWAN, SST.Par., M.Par

**FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR
2015**

DAFTAR ISI

JUDUL

.....
i

HALAMAN PENGESAHAN

.....
ii

KATA PENGANTAR

.....
iii

DAFTAR ISI

.....
v

DAFTAR TABEL

.....
vi

DAFTAR GAMBAR

.....
vii

BAB I PENDAHULUAN

.....
1

1.1. Latar Belakang

.....
1

1.2. Rumusan Masalah

.....
3

1.3. Tujuan Penelitian Lapangan

.....
3

1.4. Manfaat Penelitian Lapangan

.....
3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

.....
4

2.1. Telaah Penelitian Sebelumnya

.....
4

2.2. Deskripsi Konsep/Teori

5	2.1.1. Tinjauan Tentang Pariwisata.
5	2.1.2. Tinjauan Tentang Identifikasi
5	2.1.3. Tinjauan Tentang Potensi Wisata
5	2.1.4. Tinjauan Tentang Konsep 4A
5	BAB III METODE PENELITIAN
8	3.1. Lokasi Penelitian
8	3.2. Definisi Operasional Variabel
8	3.3. Jenis dan Sumber Data
8	3.4. Teknis Analisis Data
9	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
11	4.1. Gambaran Umum
11	4.2. Pembahasan
17	BAB V SIMPULAN DAN SARAN
20	5.1. Simpulan
20	

5.2. Saran

21

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR INFORMAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1.....	12
TABEL 4.2.....	14
TABEL 4.3.....	15
TABEL 4.4.....	15
TABEL 4.5.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali adalah nama salah satu [provinsi](#) di Indonesia. Bali terletak di antara Pulau [Jawa](#) dan Pulau [Lombok](#). Ibu Kota dari Bali adalah [Denpasar](#) yang terletak di bagian selatan pulau ini. Bali terdiri dari 9 Kabupaten yakni, Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, dan Kabupaten Tabanan (Wikipedia: 2015).

Pulau Bali merupakan ikon pariwisata di Indonesia juga menjadi salah satu destinasi tujuan wisata dunia. Bali juga dikenal dengan sebutan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura. Dengan beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni, budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali, sehingga hal tersebut mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Arianto: 2015).

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali, setiap tahunnya jumlah wisatawan ke Bali meningkat khususnya di bagian Bali Selatan, karena pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Bali Selatan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, disisi lain karena faktor Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusianya yang berkualitas. Selain itu, peran *stakeholders* dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan di Bali Selatan termanajemen dengan baik. Perkembangan pariwisata yang kian meningkat tersebut seperti Akomodasi berupa hotel yang kian menjamur di bagian Bali Selatan serta destinasi wisata andalan yang kian menarik minat wisatawan untuk berkunjung seperti ke Pantai Sanur, Pantai Kuta, Nusa Dua, Garuda Wisnu Kencana, Pantai Pandawa dan yang lainnya.

Melihat fenomena ini, perkembangan pariwisata di Bali Utara masih belum berkembang seperti di Bali Selatan. Jika dilihat dari kondisi geografis dan letak wilayah mungkin dikarenakan Bali Utara yang jauh dengan pusat Ibu Kota Denpasar. Salah satu Kabupaten yang ada di bagian Bali Utara adalah Kabupaten Buleleng, Ibu Kota dari Kabupaten Buleleng sendiri ialah Kota Singaraja. Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten yang terletak di sebelah utara Pulau

Bali yang memiliki luas wilayah 1.365,88 km atau 24,25% dari luas provinsi Bali. Kabupaten Buleleng memiliki 9 Kecamatan, antara lain Kecamatan Gerokgak, Seririt, Busung Biu, Banjar, Buleleng, Sukasada, Sawan, Kubutambahan, dan Tejakula. Walaupun perkembangan pariwisata yang ada di bagian Bali Utara khususnya di Kabupaten Buleleng ini belum berkembang dengan baik, namun sudah ada beberapa destinasi wisata yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan seperti Air Terjun Gitgit, Pelabuhan Buleleng, Air Terjun Aling-aling, Air Terjun Sekumpul, Pantai Lovina, Pemandian Air Panas Banjar dan juga terdapat salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng dimana perkembangan pariwisatanya belum terlalu berkembang namun dalam tahap perkembangan, yakni Kecamatan Gerokgak.

Sehubungan dengan Penelitian Lapangan yang dilakukan di Kecamatan Gerokgak, salah satu desa yang diambil sebagai tempat penelitian adalah Desa Pemuteran. Di Desa Pemuteran ini terdapat 9 dusun, yakni Dusun Kembang Sari, Palasari, Loka Segara, Yeh Panes, Sendang Lapang, Pengumbahan, Sari Mekar, Sumber Wangi, dan Sendang Pasir. Dari kesembilan dusun yang ada di Desa Pemuteran tersebut, salah satu dusun yang peneliti teliti adalah Dusun Sumber Wangi, dusun ini terletak agak menjorok ke tengah dan melewati beberapa jalan kecil.

Sesuai dengan hasil identifikasi 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) di dusun ini tidak terdapat satupun akomodasi atau atraksi wisata, sehingga bisa dikatakan dusun ini belum berkembang dengan baik, namun jika diperhatikan dari RTRW dusun ini memiliki salah satu potensi wisata yang bisa dikembangkan yakni Agrowisata, selain itu banyak faktor dan kendala baik dari internal maupun eksternal yang menyebabkan mengapa pariwisata di Dusun Sumber Wangi ini belum bisa berkembang dengan baik. Dari kaca mata inilah yang melatar belakangi kami untuk membahas secara rinci dari hasil penelitian di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) yang terdapat di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng?

1.3. Tujuan Penelitian Lapangan

1. Untuk mengetahui konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) yang ada di Dusun Sumber Wangi.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Dusun Sumber Wangi dalam mengembangkan potensi wisata.

1.4. Manfaat Penelitian Lapangan

1. Bagi Mahasiswa

1. Melatih mahasiswa menemukan permasalahan di lapangan dan mencari pemecahan dari permasalahan yang ada.
2. Melatih mahasiswa bekerja secara tim dan bertanggung jawab terhadap masalah yang disampaikan.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya laporan Penelitian Lapangan mahasiswa Fakultas Pariwisata Universitas Udayana dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan, perkembangan, dan pembangunan pariwisata di daerah setempat.

3. Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan wisata di daerah setempat.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi wisata yang ada di daerah setempat.
3. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di daerah setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yesser Priono (2012) dengan judul “Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (*Urban Tourism*) Kota Pangkalan Bun Sebagai *Urban Heritage Tourism*”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Kota Pangkalan Bun yang merupakan kota dari Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai sumber daya yang potensial untuk dikembangkan sebagai pariwisata kota, dilihat dari corak kehidupan masyarakat dan peninggalan sejarah dari Kerajaan Kutaringin. Pariwisata Kota (*Urban Tourism*) pada dasarnya adalah produk wisata, dimana di dalamnya terdapat konsentrasi berbagai bentuk atraksi, amenities dan kemudahan aksesibilitas yang dapat menarik pengunjung baik dari domestik maupun international, termasuk wisatawan dan para pelaku bisnis dan konferensi. Kota Pangkalan Bun mempunyai sumber daya yang potensial dalam pengembangan sebagai pariwisata kota. Kota Pangkalan Bun dikategorikan sebagai *Urban Heritage Tourism*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Loulasela Asharinne (2013) dengan judul “Identifikasi Proses Pengembangan Inovasi Dalam Pariwisata Budaya (Studi Kasus: Saung Angklung Udjo, Kota Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Saung Angklung Udjo sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pariwisata budaya. Metode analisis kualitatif dengan teknik analisis studi kasus digunakan untuk mengetahui tahapan proses inovasi yang terjadi dan pihak yang terlibat dalam proses inovasi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa Saung Angklung Udjo mengalami proses inovasi yang tidak sederhana. Tahapan proses pengembangan inovasi terjadi secara bergantian dan tidak berurutan sesuai dengan kerangka waktu. Inovasi yang dilakukan Saung Angklung Udjo dapat memberikan pengembangan ekonomi lokal terhadap masyarakat sekitar Saung Angklung Udjo, dan pihak yang terlibat dalam proses pengembangan inovasi memiliki beragam peran.

Berdasarkan telaah diatas, persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang identifikasi potensi wisata. Adapun perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

2.2. Deskripsi Konsep/Teori

2.2.1. Tinjauan Tentang Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan kata *tour*, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata *tourisme* atau *tourism* (Yoety, 1996).

2.2.2. Tinjauan Tentang Identifikasi

Identifikasi adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa dan menganalisa lebih mendalam akan sebuah hal atau benda (Yusuef, 2014).

2.2.3. Tinjauan Tentang Potensi Wisata

Menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

2.2.4. Tinjauan Tentang Konsep 4A

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan

menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengidentifikasi potensi wisata apa saja yang terdapat dan potensi apa saja yang dapat dikembangkan di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti teliti adalah sebagai berikut:

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan suatu penjelasan atau uraian yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian metode kualitatif dan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat peneliti dari artikel-artikel di internet, jurnal atau situs yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu dusun yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud data yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi ke dusun, untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di dusun tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Metode Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi terbuka dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan sebenarnya kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Objek yang di observasi adalah terkait potensi wisata di Dusun Sumber Wangi, yaitu hotel, *restaurant*, dan potensi wisata lainnya.

3.4.2. Metode Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan yang tidak diperoleh pada saat observasi di lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan kunci yaitu Kepala Dusun

Sumber Wangi. Dengan wawancara ini nantinya akan diperoleh data-data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

3.4.4. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.4.5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil gambar di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Metode analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Identifikasi Potensi Wisata di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

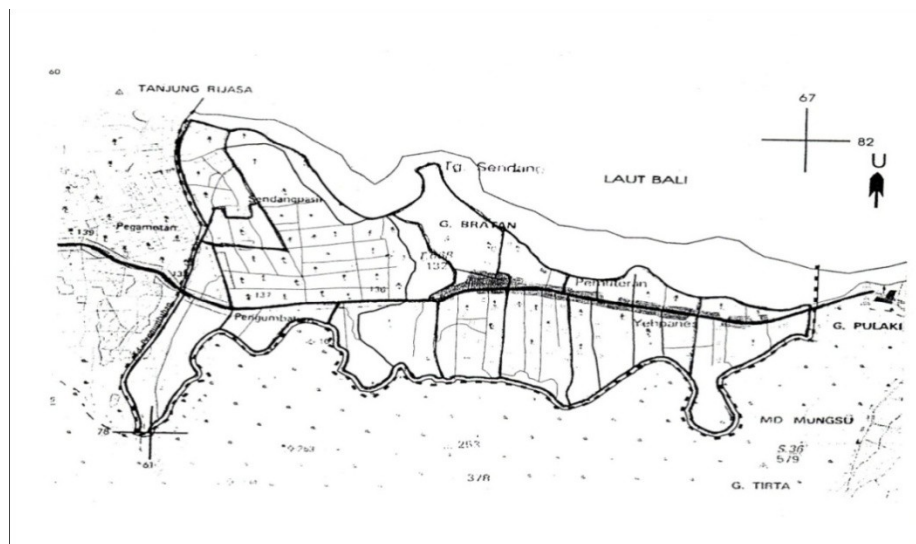
4.1.1. Desa Pemuteran

- Letak Wilayah.

Desa Pemuteran terletak pada posisi melintang dari barat ketimur dan pada posisi 67 Derajat Bujur Utara dan 82 Derajat Bujur Timur sesuai dengan peta desa.

Gambar 4.1.

Peta Desa Pemuteran.



Sumber: Buku Profil Desa Pemuteran (2014).

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Laut Bali
- Selatan : Hutan Negara
- Timur : Desa Banyupoh
- Barat : Desa Sumberkima

- Luas Wilayah.
Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah 33,03 km² yang terdiri atas 9 (sembilan) dusun, yaitu: Dusun Kembang Sari, Dusun Pala Sari, Dusun Loka Segara, Dusun Yeh Panes, Dusun Sendang Lapang, Dusun Pengumbahan, Dusun Sari Mekar, Dusun Sumber Wangi, dan Dusun Sendang Pasir.
- Kondisi Demografis.
- Keadaan Penduduk Desa Pemuteran.

Berdasarkan registrasi penduduk, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di tahun 2014 jumlah penduduk Desa Pemuteran mencapai 10.071 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4947 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5124 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2811 KK. Pada tabel 4.1. akan dijelaskan tentang jumlah penduduk Desa Pemuteran menurut usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Desa Pemuteran Menurut Usia Dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2014.

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-12 bulan	90 orang	79 orang	169 orang
1-5 tahun	358 orang	357 orang	715 orang
6-15 tahun	895 orang	1040 orang	1935 orang
16-25 tahun	680 orang	669 orang	1349 orang

26-35 tahun	735 orang	725 orang	1460 orang
36-45 tahun	812 orang	794 orang	1606 orang
46-55 tahun	748 orang	987 orang	1735 orang
56-65 tahun	321 orang	309 orang	630 orang
66-75 tahun	175 orang	163 orang	338 orang
>75 tahun	43 orang	101 orang	144 orang
Total	4947 orang	5124 orang	10.071 orang

Sumberdata: Buku Profil Desa Pemuteran (2014).

○ Kondisi Perekonomian Penduduk Desa Pemuteran.

Sejalan dengan kondisi alam dan letak geografis Desa Pemuteran sebagai wilayah daratan yang datar yang merupakan daerah pertanian dan menjadi daerah kawasan wisata maka mata pencaharian atau pekerjaan penduduknya terfokus pada dua pekerjaan yaitu pertanian dan pariwisata. Selain itu dengan adanya beberapa bentuk pendekatan program pemerintah baik yang bersifat carity berupa bantuan Simantri dan Raskin maupun program-program jangka menengah yang bersifat pemberdayaan melalui PNPM dan bantuan-bantuan hibah dari pemerintah Pusat maupun Daerah, menunjukkan adanya peningkatan gairah perekonomian masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya produksi (pertanian/ perikanan/ perkebunan/ pariwisata/ jasa dsb). Terlihat peningkatan pendapatan perkapita penduduk Desa Pemuteran dari tahun 2013 sebesar Tiga Juta Rupiah perkapita menjadi sebesar Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah perkapita pada tahun 2014.

Disamping itu apabila dilihat dari tata guna tanah yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Pemuteran yang sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pemuteran mayoritas bekerja sebagai petani. Tanaman yang dibudidayakan meliputi tanaman buah/ palawija/ Tumpang Sari seperti: jagung, mangga, anggur, jambu, cabe, sawi sawian, dan ketela pohon. Selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga bekerja dalam usaha pengembangan sektor pariwisata dan pengembangan Usaha Nelayan yang lebih dikenal dengan nama Pariwisata Bahari. Desa Pemuteran sedang mengembangkan obyek Terumbu Karang serta penyelamatan lingkungan pesisir pantai melalui pengamanan yang bekerja sama dengan Pecalang Laut dibawah koordinasi Desa Pakraman dan para kelompok nelayan yang ada di Desa Pemuteran.

Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Pemuteran adalah: sebagai petani sebanyak 3753 orang, buruh tani sebanyak 342 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 37 orang, pengrajin industri rumah tangga sebanyak 95 orang, pedagang keliling sebanyak 13 orang, peternak sebanyak 652 orang, nelayan sebanyak 369 orang, montir sebanyak 4 orang, pembantu rumah tangga sebanyak 39 orang, TNI sebanyak 7 orang,

POLRI sebanyak 3 orang, pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak 11 orang, karyawan perusahaan swasta sebanyak 592 orang, karyawan perusahaan pemerintah sebanyak 1 orang, wiraswasta sebanyak 65 orang, karyawan swasta sebanyak 59 orang, pedagang barang kelontong sebanyak 88 orang, guru swasta sebanyak 10 orang, tukang kayu sebanyak 37 orang, tukang batu sebanyak 78 orang, ibu rumah tangga sebanyak 442 orang, tidak mempunyai pekerjaan tetap sebanyak 416 orang, belum bekerja sebanyak 988 orang, dan pelajar sebanyak 1856 orang.

o Kondisi Pendidikan Penduduk Desa Pemuteran.

Pendidikan masyarakat Desa Pemuteran dapat dinilai sedang dengan tersedianya sekolah SMP Negeri 2 Gerokgak di Sumberkima dan sekolah SMA Negeri 2 Gerokgak di Desa Pemuteran. Desa Pemuteran adalah wilayah yang pariwisatanya sedang berkembang, dengan menjadikan Desa Pemuteran sebagai tempat tujuan pariwisata maka terbukalah lapangan pekerjaan sehingga masyarakat Pemuteran sudah mampu menyekolahkan anaknya sesuai program pemerintah wajib belajar 9 (sembilan) tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Desa Pemuteran Menurut Jenis Pendidikan.

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum tamat SD/Sederajat	1381
2	SD/Sederajat	5721
3	SLTP	1235
4	SLTA	521
5	D1/D2	52
6	D3	17
7	S1	41
8	S2	-
9	Tidak/Belum sekolah	1103
JUMLAH		10.071

Sumberdata: Buku Profil Desa Pemuteran (2014).

o Keadaan Penduduk Menurut Agama.

Penduduk Desa Pemuteran hampir 68% memeluk agama Hindu, 31% memeluk agama Islam. Sekalipun demikian hubungan keharmonisan dan saling menghormati antar agama masih sangat kental. Berikut pada tabel 4.3. akan dijelaskan tentang jumlah penduduk Desa Pemuteran menurut agama yang dianut.

Tabel 4.3.
Jumlah Penduduk Desa Pemuteran Menurut Agama Yang Dianut.

N O	AGAMA	JUMLAH PENGANUT
1	HINDU	6832 orang
2	ISLAM	3224 orang
3	KATHOLIK	8 orang
4	PROTESTAN	0 orang
5	BUDHA	7 orang
JUMLAH		10.071 orang

Sumberdata: Buku Profil Desa Pemuteran (2014).

○ Keadaan Penduduk Desa Pemuteran Menurut Keadaan Fisik.

Jumlah penduduk desa Pemuteran menurut keadaan cacat mental dan cacat fisik akan dijelaskan pada Tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Desa Pemuteran Menurut Keadaan Cacat Mental dan Fisik.

N O	KEADAAN CACAT	JUMLAH
1	Tuna Rungu	9 orang
2	Tuna Netra	19 orang
3	Tuna Daksa	69 orang
4	Idiot	13 orang
5	Gila	1 orang
JUMLAH		111 orang

Sumberdata: Buku Profil Desa Pemuteran (2014).

○ Keadaan Penduduk Desa Pemuteran Menurut Tenaga Kerja.

Penduduk Desa Pemuteran yang masih produktif yang membutuhkan lapangan pekerjaan sebagai tempat bekerja sesuai umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.5. dibawah ini.

Tabel 4.5.
Jumlah Tenaga Kerja Penduduk Desa Pemuteran.

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun	2.983 orang	3.198 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	2.717 orang	2.610 orang
Penduduk usia 18-56 yang belum atau tidak bekerja	266 orang	588 orang
Penduduk usia 0-6 tahun	454 orang	408 orang
Penduduk masih sekolah usia 7-18 tahun	908 orang	948 orang
Penduduk usia 56 tahun ke atas	408 orang	390 orang
Angkatan Kerja	2.983 orang	3.198 orang
Jumlah angkatan kerja	2.983 orang	3.198 orang
Jumlah total angkatan kerja	6.181 orang	

Sumberdata: Buku Profil Desa Pemuteran (2014).

- Keadaan Kesehatan Penduduk Desa Pemuteran
Umumnya penyakit yang sering dikeluhkan masyarakat Desa Pemuteran adalah Demam Berdarah, Ipsa, dan Malaria yang sering terjadi pada musim penghujan antara bulan Januari sampai bulan Juli. Hal ini sudah terjadi sejak tiga tahun terakhir, sehingga setiap tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng melakukan kegiatan *Fogging* di Desa Pemuteran.

- Keadaan Keamanan Penduduk Desa Pemuteran
Keadaan keamanan Desa Pemuteran dalam kurun waktu lima tahun terakhir termasuk dalam kategori aman. Hampir tidak pernah terjadi tindakan kriminal utamanya dikalangan kaula muda. Hal ini terjadi karena sistem keamanan di Desa Pemuteran adalah keamanan Swadaya dengan melibatkan pekalang Desa Pakraman Pemuteran, dan hansip yang dibantu oleh Babinsa dan Polmas yang ada di Desa Pemuteran.

4.2. Pembahasan

4.2.1. 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*)

A. *Attraction* (Atraksi)

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang dilakukan, di Dusun Sumber Wangi ini sama sekali tidak terdapat atraksi wisata baik atraksi alam, budaya, maupun buatan.

B. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan pra sarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, *homestay*, *villa*, *resort* dan lainnya, dimana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan pra sarana. Namun di Dusun Sumber Wangi tidak terdapat satu pun akomodasi seperti hotel yang berdiri maupun restoran, baik dari pihak investor ataupun lokal.

C. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Akses berupa jalan menuju Dusun Sumber Wangi ini melewati jalan-jalan kecil, dilihat dari infrastruktur jalannya, akses jalan di Dusun Sumber

Wangi ini banyak yang rusak dan berlubang. Sebagian besar masyarakat di dusun ini menggunakan transportasi darat seperti sepeda motor atau sepeda kayuh. Untuk akses komunikasi, masyarakat di Dusun Sumber Wangi menggunakan via telepon seluler, dan untuk jaringan via telepon kabel di Dusun Sumber Wangi ini tidak tersedia.

D. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Di Dusun Sumber Wangi ini kelembagaan pengelolaan pariwisatanya belum ada karena pariwisata di dusun ini kurang berkembang dan sama sekali tidak ada pengelolaan yang baik dari *stakeholder* yang ada di Dusun Sumber Wangi.

4.2.2. Kendala yang di Hadapi Dusun Sumber Wangi dalam Mengembangkan Pariwisata

Dari aspek 4A yang terdapat di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, bisa dikatakan bahwa dusun ini belum mengembangkan keempat aspek tersebut, yang pertama dilihat dari Atraksi (*attraction*), tidak terdapat satupun atraksi di dusun ini baik atraksi alam, budaya maupun buatan. Yang kedua dari segi Aksesibilitas (*access*) yang kurang baik seperti banyak jalan yang rusak dan berlubang sehingga akses menuju Dusun Sumber Wangi sulit dilalui apalagi untuk kendaraan roda empat. Aspek ketiga adalah Fasilitas (*amenity*) tidak terdapat satupun akomodasi seperti hotel, *villa*, *homestay*, *cottage*, atau pun restoran berdiri di dusun ini, yang ada hanyalah pemukiman para warga Dusun Sumber Wangi. Aspek keempat yakni Pelayanan tambahan (*ancilleries service*) seperti *Tourist Information Center (TIC)*, jasa pemandu, atau lembaga kepariwisataan lainnya tidak ada sehingga jika ditinjau kembali Dusun Sumber Wangi ini belum menjalankan aspek 4A dengan baik dan pengelolaan pariwisatanya sendiri belum berjalan. Dari hal ini terlihat

bahwa terdapat kendala–kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan kepariwisataan di Dusun Sumber Wangi ini.

1. Sumber Daya Alam yang tidak memadai, dilihat dari kondisi geografis wilayah yang ada di Dusun Sumber Wangi ini termasuk kawasan daerah yang kering dan gersang. Sempitnya lahan juga menjadi penyebab tidak adanya aspek 4A yang maksimal dan di dusun ini sangat padat dengan pemukiman warga, terdapat juga salah satu DAS (Daerah Aliran Sungai) namun di sungai tersebut tidak terdapat aliran air atau kering.
2. Sebagian lahan yang ada di Dusun Sumber Wangi ini bukan sepenuhnya milik masyarakat disana, karena sebagian lahannya milik pemerintah. Lahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam adalah milik pemerintah.
3. Tidak adanya investor yang ingin menanamkan modal atau dananya di Dusun Sumber Wangi karena kurangnya potensi di bidang kepariwisataan.
4. Sumber Daya Manusia yang kurang peduli dengan kegiatan pariwisata yang ada di Dusun Sumber Wangi.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

6. 5.1. Simpulan

7. Dari pembahasan yang telah kami jabarkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Di Dusun Sumber Wangi belum ada potensi wisata yang bisa peneliti identifikasi sehingga peneliti tidak bisa menemukan informasi apapun tentang potensi wisata yang ada disana. Seperti yang dilihat dari aspek 4A yang pertama yaitu Atraksi. Di dusun ini sama sekali tidak terdapat atraksi wisata baik atraksi alam, budaya, maupun buatan. Aksesibilitas menuju Dusun Sumber Wangi juga kurang baik seperti banyak jalan yang rusak dan berlubang sehingga sulit dilalui apalagi untuk kendaraan roda empat. *Amenity* seperti hotel, *villa*, *homestay*, *cottage*, ataupun restoran tidak ada satupun yang berdiri di dusun ini, yang ada hanyalah pemukiman para warga Dusun Sumber Wangi. Pelayanan tambahan seperti *Tourist Information Center (TIC)*, jasa pemandu, atau lembaga kepariwisataan lainnya juga tidak tersedia di Dusun Sumber Wangi ini.
2. Kendala yang dihadapi oleh Dusun Sumber Wangi ialah selain belum adanya potensi wisata, disana juga Sumber Daya Manusianya (SDM) masih sangat minim karena rata-rata tingkat pendidikan mereka SD sampai SMP dan rata-rata pekerjaan mereka adalah petani dan nelayan. Masyarakat disana juga tidak terlalu peduli dengan adanya kegiatan pariwisata. Di Dusun Sumber Wangi akomodasinya pun sama sekali tidak ada bahkan Kepala Dusun Sumber Wangi juga mengakui bahwa Dusun Sumber Wangi adalah dusun yang tertinggal diantara dusun-dusun lainnya yang ada di Desa Pemuteran karena Dusun Sumber Wangi adalah dusun yang paling baru dan tempatnya juga tidak strategis untuk dibuat sebagai objek wisata.

8.

9. 5.2. Saran

10. Dapat dikatakan bahwa di Dusun Sumber Wangi ini belum memenuhi kajian aspek 4A, dikarenakan beberapa faktor internal maupun eksternal, serta *stakeholder* yang kurang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Menurut pandangan kami di Dusun Sumber Wangi dapat dikembangkan sebuah potensi wisata berupa Agrowisata. Masyarakat Dusun Sumber Wangi yang rata-rata bermata pencaharian petani ini memiliki sejumlah tanah di depan pekarangan rumahnya yang mereka biasa jadikan sebagai lahan bercocok tanam. Lahan yang kosong itu ditanami oleh jagung, anggur, dan tanaman lainnya.

11. Masyarakat Dusun Sumber Wangi memiliki banyak lahan yang bisa ditanami bermacam sayur dan buah-buahan, cocok dengan cuaca di Singaraja yang cukup tropis. Namun masyarakat tidak bisa memanfaatkan lahan-lahan yang cukup luas itu sebagai potensi wisata karena beberapa faktor. Jadi, masyarakat hanya menanamnya lalu dijual kepada pengumpul anggur atau menjualnya pasar. Perlunya pengelolaan dan pengembangan potensi Agrowisata kebun anggur tersebut menjadi suatu objek wisata memerlukan tahapan pengkajian dan perencanaan yang terarah dan terukur karena menyangkut segi pendanaan, efisiensi, dan efektifitas pemanfaatan daya tarik wisata tersebut.

12. Potensi wisata Agrowisata dapat dikembangkan di Dusun Sumber Wangi, karena dusun ini dikelilingi oleh pegunungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan yang menyukai iklim tropis akan sangat menyukai Agrowisata kebun anggur ini, karena selain melihat rentetan kebun anggur yang indah, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan yang begitu eksotis, karena Dusun Sumber Wangi ini dikelilingi oleh pegunungan yang tinggi sehingga mempercantik panorama di Dusun Sumber Wangi. Pengunjung dapat memetik anggur langsung dari kebunnya, dan pengunjung juga dapat menikmati makanan dan minuman olahan yang terbuat dari anggur asli dari Dusun Sumber Wangi. Serta diharapkan agar peran dari pemerintah maupun *stakeholder*

kepariwisataan untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan lagi Dusun Sumber Wangi ini untuk menjadi suatu daerah tujuan destinasi wisata

13. DAFTAR PUSTAKA

14. Asharinne, Loulasela. 2013. *Identifikasi Proses Pengembangan Inovasi dalam Pariwisata Budaya (Studi Kasus: Saung Angklung Udjo, Kota Bandung)*. Bandung: Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota ITB.
15. Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice. England* : Longman Group Limited.
16. Darmaja Sugisna, I Gede, dkk. 2013. *Potensi Daya Tarik Wisata di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali*. Laporan Penelitian Lapangan I Fakultas Pariwisata Universita Udayana.
17. Sirait Nenda Erawati, Riana Dyah Septi, dkk. 2011. *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Kapal Feri di Pelabuhan Padangbai Lembar ,Bali*. Karangasem: Laporan Penelitian Lapangan II Fakultas Pariwisata Universita Udayana.
18. Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
19. Yesser Priono. 2012. *Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Torism) Kota Pangkalan Bun Sebagai Urban Heritage Tourism*. Kalimantan: E-Jurnal Perspektif Arsitektur Volume 7 / No.2, Desember 2012.
20. <https://gerokgak.bulelengkab.go.id/> diakses pada tanggal 25 Mei 2015
21. <https://id.wikipedia.org/> diakses pada tanggal 5 Juni 2015.
- 22.

23. Daftar informan

1. Bapak Mustakim selaku Kepala Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
2. Wayan Sumerta salah satu penduduk di Dusun Sumber Wangi.
3. Luh Sarianti salah satu penduduk di Dusun Sumber Wangi.

24.

25. Lampiran

26. Pedoman Wawancara

27. Dalam usulan penelitian ini, peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual, dan akurat.

28. N O	29. Per tanyaan 30. Wa wancara	31. Topi k Pertanyaan	32. Info rman
33. 1	34. Bag aimana sejarah dari dusun Sumber Wangi	35. Gam baran umum dusun Sumber Wangi	36. Kep ala Dusun Sumber Wangi
37. 2	38. Jum lah penduduk yang ada di dusun Sumber Wangi'	39. Dem ografi dusun Sumber Wangi	40. Kep ala Dusun Sumber Wangi
41. 3	42. Seb agian besar mata pencaharia n penduduk dusun	43. Dem ografi dusun Sumber Wangi	44. Kep ala Dusun Sumber Wangi

	Sumber Wangi		
45.5	46. Tingkat pendidikan para penduduk dusun Sumber Wangi	47. Demografi dusun Sumber Wangi	48. Kepala Dusun Sumber Wangi
49.6	50. Rata-rata umur penduduk dusun Sumber Wangi	51. Demografi dusun Sumber Wangi	52. Kepala Dusun Sumber Wangi
53.7	54. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin penduduk Dusun Sumber Wangi	55. Demografi dusun Sumber Wangi	56. Kepala Dusun Sumber Wangi 57. 58. 59.
60.8	61. Jumlah daya tarik wisata	62. 4A dusun Sumber Wangi	63. Kepala Dusun Sumber Wangi

	yang ada di dusun Sumber Wangi		
64.9	65. Jumlah akomodasi yang ada di dusun Sumber Wangi	66. 4A dusun Sumber Wangi	67. Kepala Dusun Sumber Wangi
68.10	69. Keterlibatan pemerintah dalam upaya meningkatkan pariwisata dusun Sumber Wangi	70. 4A dusun Sumber Wangi	71. Kepala Dusun Sumber Wangi
72.11	73. Jumlah kunjungan wisatawan ke dusun Sumber Wangi	74. 4A dusun Sumber Wangi	75. Kepala Dusun Sumber Wangi